



Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Lombok Timur

Baiq Dewi Kamariani

ITSKes Muhammadiyah Selong, Indonesiaz

Alamat: Jln. TGH Umar No. 22 Selong-Lombok Timur

Korespondensi penulis: Baiqdewikamariani95@gmail.com

Abstract. *The Sustainable Food Yard Program (P2L) is the government's effort to increase community food security through the use of home yards. In the Barokah Women Farmers Group (KWT), Majidi Village, Selong District, East Lombok Regency, this program was implemented with the aim of empowering women farmers in managing their yards to be more productive and support family food security. However, in its implementation, this program faces various challenges that affect its effectiveness. This study aims to analyze the effectiveness of the P2L Program at KWT Barokah, as well as identify the supporting and inhibiting factors that affect the implementation of the program. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques including interviews, observations, document collection, and review of previous research. The data obtained were then analyzed using the Miles and Huberman data analysis model, resulting in findings that were in accordance with the focus of the research. The results of the study show that the Sustainable Food Yard Program at KWT Barokah has good productivity potential, as seen from the increase in the quantity of crops. However, this program still faces several obstacles, especially related to the lack of facilities and infrastructure as well as cultivation methods that are not optimal. In addition, limitations in storage facilities and cultivation techniques also affect the quality of production products. Therefore, significant improvements are needed in terms of facilities, infrastructure, and improving the skills of members to achieve optimal effectiveness.*

Keywords: *Effectiveness, Sustainable Food, Farmer Women Group.*

Abstrak. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah. Di Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah, Kelurahan Majidi, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, program ini diimplementasikan dengan tujuan untuk memberdayakan wanita tani dalam mengelola pekarangan mereka agar lebih produktif dan mendukung ketahanan pangan keluarga. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program P2L di KWT Barokah, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, pengumpulan dokumen, serta review penelitian terdahulu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, sehingga menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari di KWT Barokah memiliki potensi produktivitas yang baik, terlihat dari peningkatan kuantitas hasil panen. Namun, program ini masih menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait dengan kurangnya sarana dan prasarana serta metode budidaya yang belum optimal. Selain itu, keterbatasan dalam sarana penyimpanan dan teknik budidaya juga memengaruhi mutu hasil produksi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan signifikan dalam aspek sarana, prasarana, dan peningkatan keterampilan anggota untuk mencapai efektivitas yang optimal.

Kata kunci: Efektivitas, Pangan Lestari, Kelompok Wanita Tani.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional merupakan upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berkesinambungan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara (Shahnaz, 2016). Pembangunan nasional pada dasarnya ialah pembangunan masyarakat seutuhnya dengan memanfaatkan potensi-potensi yang

dimiliki masyarakat yaitu potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pembangunan Sumber Daya Manusia adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap anggota, organisasi, dan penyediaan jalur karier yang didukung oleh fleksibilitas organisasi dalam mencapai tujuan (Krismiyati, 2017).

Dalam merealisasikan tujuan Pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuannya dan keterampilannya. Sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan tercapai (Andi, 2013).

Dalam pembangunan di wilayah mencapai pembangunan pedesaan dan perkotaan tentunya tidak akan terlepas dari peran masyarakat dan stakeholders yang terkait. Pentingnya peran masyarakat dalam sebuah proses pembangunan di pedesaan/perkotaan dapat menjadi faktor keberhasilan program tersebut. Melalui program-program peningkatan potensi sumber daya yang dimiliki maka tujuan bangsa Indonesia dalam mensejahterakan masyarakat, bangsa, dan negara akan dapat tercapai (Shahnaz, 2016).

Kesejahteraan masyarakat dalam bidang pangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan, mengamanatkan bahwa, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal guna mewujudkan hidup sehat, aktif dan produktif. Oleh karena itu berbagai rencana dan program-program pembangunan sebagai wujud pelaksanaannya, pemerintah melalui Instansi-instansi vertikal di daerah, maupun pemerintah itu sendiri. Salah satu program pemerintah yaitu pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat oleh masyarakat secara swadaya, atau oleh lembaga-lembaga non-pemerintah lainnya yang memiliki program-program pembangunan berupa pemberdayaan dan pembinaan masyarakat (Andi, 2013).

Pemerintah dan Kementerian Pertanian memiliki bantuan sosial program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), dimana program ini diperuntukkan bagi petani khususnya kelompok Wanita Tani (KWT). Mengingat kini semakin sulitnya mengakses lahan pertanian sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk dan semakin tingginya pembangunan sarana dan prasarana, maka Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini dilakukan dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah. Teknik bercocok tanam di pekarangan rumah menggunakan Teknik vertikutur yaitu suatu cara bertani atau bercocok tanam menggunakan media tanam dalam wadah-wadah yang disusun secara vertikal (bertingkat) guna memanfaatkan ruang/lahan yang luasnya terbatas.

Dalam petunjuk teknis Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini, tujuan umum kegiatannya adalah untuk memfasilitasi dan mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan masyarakat yaitu; B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) yang diindikasikan dengan meningkatnya skor Pola Pangan Harapan (PPH). Sedangkan tujuan khususnya yaitu : (1) meningkatnya partisipasi masyarakat yang dalam hal ini kelompok wanita tani dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral, (2) mendorong pengembangan usaha pengelolaan pangan skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sumber karbohidrat selain beras terigu yang berbasis sumber daya dan kearifan lokal, (3) meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan pokok beras (Permentan, 2016).

Program P2L di Lombok Timur dilaksanakan semenjak Tahun 2020. Program P2L ini tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Lombok Timur. Sesuai juknisnya program dikhususkan untuk Kelompok Wanita Tani yang setiap kelompoknya beranggotakan 15 orang. Dengan adanya program pekarangan pangan Lestari (P2L) ini, diharapkan dapat mengurangi dan menghemat pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Barokah merupakan salah satu Kelompok Wanita Tani yang ada di Kabupaten Lombok Timur, Kelompok Wanita Tani Barokah berada di Kelurahan Majidi Kecamatan Selong. Kondisi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Barokah berjalan dengan baik sesuai dengan Petunjuk Teknis P2L, kelompok melakukan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan dan kebutuhan kelompok yang sudah disusun. Dengan adanya program dari P2L ini secara garis besar memberikan 2 manfaat yang cukup signifikan bagi kelompok penerima manfaat Pertama, mengurangi beban belanja kebutuhan rumah tangga. Demplot anggota kelompok ditanami aneka jenis tanaman sayuran untuk kebutuhan sehari-hari yang mampu memenuhi kebutuhan sayuran segar dan kesehatan anggota keluarga lebih terjamin karena sayuran yang ditanami menggunakan perstisida organik. Kedua, menambah pendapatan rumah tangga.

Selain kelompok mengkonsumsi hasil dari tanaman yang tersedia didemplot maupun dipekarangan anggota kelompok juga menjual dari kebun bibit (*screen house*) seperti menjual bibit tomat, cabe, terong, dan lainnya, selain dikebun bibit kelompok juga menjual hasil dari demplot seperti sayur segar, dimana hasil dari kebun bibit dan demplot, anggota juga dapat menjual hasil dari pekarangan masing-masing dan sebagai tambahan pendapatan rumah tangga. Dari program Pekarangan Pangan Lestari yang diberikan kepada kelompok

yang ada di KWT. Barokah Kelurahan Majidi Kecamatan Selong sangat merasakan manfaatnya.

Pada observasi awal yang penulis temukan, terdapat permasalahan yang mendasar dari penelitian ini yaitu Kelompok Wanita Tani Barokah berlokasi di Kota Selong dengan lahan yang dimiliki tidak luas serta tidak semua dapat berperan aktif karena dilatar belakangi dengan penduduk perkotaan, dimana para anggota tidak memiliki keahlian ataupun pengalaman dalam bertani serta memiliki kesibukan atau pekerjaan rumah yang dimiliki anggota. Sehingga Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diterima dari pemerintah untuk memenuhi ketahanan pangan Kelompok Wanita Tani Barokah belum dapat berjalan secara optimal.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Efektifitas

Efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai (Kamariani, 2024). Suatu kegiatan dapat dikatakan efektifitas apabila suatu tujuan dapat dicapai sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat memberikan manfaat yang nyata. Menurut Sondang (2008) Efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar untuk dapat menghasilkan suatu yang lebih bermanfaat. Efektivitas dapat dikatakan sebagai cara untuk melihat keberhasilan suatu kegiatan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat (2008), efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu program atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Ketika tujuan tersebut tercapai, organisasi dapat beroperasi secara efisien. Diperlukan konsep rekayasa atau strategi budaya yang mencakup semua elemen, sehingga dapat menjadi dasar yang solid untuk pencapaian tujuan (Sukapti & Nanang, 2022).

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan mengenai efektifitas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan sebuah tindakan untuk mencapai sebuah tujuan atau target yang sudah ditentukan sebelumnya. Efektivitas akan selalu berorientasi

pada pencapaian tujuan dalam suatu program. Jika suatu program mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya maka program tersebut dapat dikatakan sebagai program yang efektif, selain hal tersebut program yang dapat memberikan perubahan perilaku pada sasaran program yang telah ditetapkan maka program tersebut juga dapat dikatakan suatu program yang efektif. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Pekarangan Pangan Lestari memiliki dua tujuan utama yaitu memastikan ketersediaan pangan dan pemenuhan gizi seimbang dalam rumah tangga, yang didukung oleh pengolahan media tanam dan sarana prasarana yang memadai, serta memenuhi kebutuhan pasar dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi guna meningkatkan pendapatan rumah tangga oleh anggota kelompok wanita tani (Litamawanti Indriani1 & Sri Murlianti, 2024).

Indikator Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilihat dari dampak yang ditimbulkan. Pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), oleh pemerintah diharapkan dapat menimbulkan dampak, baik terhadap peningkatan pendapatan KWT, maupun peningkatan dalam pemenuhan gizi keluarga. Persepsi KWT terhadap pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan suatu pandangan yang dapat menjadi evaluasi kedepannya. Setelah Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berjalan, maka tampak ada pengaruh terhadap KWT, baik berupa peningkatan pendapatan kelompok dan pendapatan anggota kelompok, maupun berupa peningkatan gizi keluarga. Melalui kajian ini, di samping dapat diketahui pengaruh program P2L terhadap peningkatan pendapatan dan peningkatan gizi keluarga, juga dapat diketahui persepsi KWT dan pengaruhnya terhadap program pekarangan pangan Lestari (P2L) serta pengaruh karakteristik wanita tani terhadap keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada KWT penerima bantuan di Kelurahan Majidi Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Indikator efektivitas dalam penelitian ini menggunakan teori dari Gibson (2020) yang terdiri dari beberapa indikator yakni:

- 1) Produktivitas yaitu merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan.
- 2) Kualitas/Mutu yaitu suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
- 3) Efisiensi yaitu merupakan perbandingan (ratio) antara *output* dengan *input*.

- 4) fleksibilitas respons terhadap suatu organisasi atau perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu organisasi.
- 5) kepuasan yaitu merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauhmana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.

B. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20-30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria. Anggota kelompok tani (istri dan anak) yang berperan membantu kegiatan usaha tani keluarga, tidak dimasukkan menjadi anggota kelompok tetapi diarahkan membentuk kelompok tani atau pemuda tani.

Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi yang memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, wadah tersebut yaitu kelompok yang merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang anggotanya berupa perempuan yang tumbuh berdasarkan kesamaan, keakraban, dan keserasian atas kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan produktivitas anggota (Silvia, 2020).

Peningkatan pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuhkan kerjasama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi kuat dan mandiri (Redono dalam Wiranti, 2012). Kelompok tani perlu ditumbuh kembangkan, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian dikutip Hariadi (2007).

C. Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pekarangan pangan lestari (P2L) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan serta pendapatan. Tujuan dari pekarangan pangan lestari yaitu:

- 1) Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman.
- 2) Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

Kegiatan pekarangan pangan lestari merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan pekarangan pangan lestari dilakukan melalui pendekatan pengembangan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), pemanfaatan sumberdaya lokal (*local wisdom*), pemberdayaan masyarakat (*community engagement*), dan berorientasi pemasaran (*go to market*).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian kualitatif menurut Sugiono (2019) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi eksperimen dimana peneliti merupakan instrument kunci yang analisis datanya bersifat lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Oleh karena itu, dengan metode penelitian ini, peneliti akan menggambarkan tentang bagaimana Efektifitas Program Pekarangan Pangan Lestari di Kabupaten Lombok Timur tentu berdasarkan fakta-fakta yang ada dianalisis berdasarkan data dari lapangan. Data didapatkan melalui teknik Observasi dan wawancara yang dianalisis menggunakan teknis analisis data Miles dan Huberman yakni pengumpulan data Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Wanita Tani “Barokah” adalah sebuah kelompok yang beranggotakan ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Majidi Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Awal mula dibentuk kelompok ini adalah karena adanya keinginan dari beberapa orang ibu untuk memiliki sebuah wadah pertemuan antar ibu-ibu di Kelurahan Majidi ini, yang diharapkan dapat menjadi tempat bertukar informasi, bertukar pendapat dan juga mempererat rasa kesatuan kehidupan bertetangga menjadi sebuah keluarga yang kuat. Oleh karena sebagian besar ibu-ibu di Kelurahan ini bekerja sebagai petani maka wadah yang dibentuk itu adalah sebuah kelompok petani atau dikenal sebagai kelompok wanita tani. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lokasi penelitian mengenai bagaimana efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada KWT Barokah di Kelurahan Majidi Kecamatan Selong menggunakan teori teori Gibson dan Steers (2020) yaitu tentang Produktifitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada KWT Barokah di Kelurahan Majidi Kecamatan Selong, menunjukkan produktivitas yang cukup tinggi. Anggota KWT Barokah berhasil memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal untuk menghasilkan berbagai produk pangan, seperti sayuran dan buah-buahan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan keluarga tetapi juga memberikan tambahan pendapatan melalui penjualan hasil panen. Peningkatan keterampilan anggota melalui pelatihan dan bimbingan teknis juga turut mendukung produktivitas program ini. Namun, terdapat beberapa tantangan terkait ketersediaan sumber daya dan akses pasar yang masih perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

a. Produktifitas

Berdasarkan teori Gibson dan Steers dalam Syarif (2020) efektivitas dapat diukur melalui indikator produktivitas, yang mencakup hasil yang dicapai dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis dan kajian empiris dalam konteks Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Barokah, produktivitas menunjukkan peningkatan hasil panen, tetapi masih terdapat ketergantungan pada kondisi eksternal, seperti cuaca, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Menurut Gibson dan Steers, produktivitas yang optimal tidak hanya bergantung pada peningkatan kuantitas hasil, tetapi juga pada penggunaan teknologi dan

metode yang lebih efisien untuk memaksimalkan output dengan sumber daya yang tersedia.

b. Mutu/Kualitas

Menurut Gibson dan Steers dalam Syarif (2020:28), mutu merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas, yang mencakup sejauh mana hasil produksi memenuhi standar yang diinginkan. Berdasarkan hasil analisis dan kajian empiris dalam Program P2L di KWT Barokah, meskipun ada peningkatan produksi, mutu hasil belum optimal karena keterbatasan fasilitas penyimpanan dan teknik budidaya yang kurang memadai. Berdasarkan teori ini, efektivitas program akan meningkat jika kualitas hasil produksi diperbaiki melalui peningkatan proses produksi dan penyediaan fasilitas penyimpanan yang lebih baik, sehingga produk dapat lebih sesuai dengan standar mutu yang diharapkan.

c. Efisiensi

Menurut Gibson dan Steers dalam Syarif (2020), efisiensi merupakan indikator efektivitas yang mengukur sejauh mana sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil analisis dan kajian empiris, efisiensi Program P2L di KWT Barokah terganggu oleh keterbatasan sarana dan prasarana, seperti alat pertanian dan sistem irigasi yang kurang memadai, yang berdampak negatif pada efektivitas program. Kekurangan ini menyebabkan pemanfaatan sumber daya yang kurang optimal, menghambat proses budidaya, mengurangi produktivitas, dan meningkatkan biaya operasional. Oleh karena itu, sesuai teori tersebut, peningkatan efisiensi dapat dicapai dengan perbaikan infrastruktur dan adopsi teknologi yang lebih canggih untuk mendukung proses produksi secara lebih efektif dan produktif.

d. Fleksibilitas

Menurut Gibson dan Steers dalam Syarif (2020), fleksibilitas merupakan indikator efektivitas yang mengukur kemampuan suatu program untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan dan kebutuhan pasar. Berdasarkan hasil analisis dan kajian empiris, fleksibilitas Program P2L di KWT Barokah terbatas akibat keterbatasan sumber daya dan fasilitas, yang membatasi kemampuan program untuk merespons perubahan eksternal secara cepat dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa program yang fleksibel membutuhkan strategi yang adaptif dan dukungan sarana yang memadai. Peningkatan fleksibilitas dapat dicapai melalui penyesuaian strategi program serta investasi dalam infrastruktur yang memungkinkan adaptasi lebih baik terhadap perubahan.

e. Kepuasan

Menurut Gibson dan Steers dalam Syarif (2020), kepuasan merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas, yang mencakup sejauh mana harapan dan kebutuhan anggota terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis dan kajian empiris, kepuasan anggota KWT Barokah terhadap Program P2L bervariasi. Beberapa anggota merasa puas dengan hasil program, sementara sebagian lainnya merasa kurang puas karena adanya kendala dalam proses produksi dan keterbatasan fasilitas. Sejalan dengan teori tersebut, peningkatan kepuasan dapat dicapai melalui perbaikan fasilitas pendukung, pelatihan yang lebih baik, dan peningkatan hasil produksi, sehingga anggota dapat merasakan manfaat yang lebih optimal dari program tersebut.

Kesimpulan dari kelima indikator ini menunjukkan bahwa program P2L memiliki potensi yang baik namun masih memerlukan perbaikan signifikan dalam sarana, prasarana, dan teknik budidaya untuk mencapai efektivitas yang optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada KWT Barokah di Kelurahan Majidi, Kecamatan Selong, Berdasarkan teori Gibson dan Steers (2020), efektivitas dapat diukur melalui lima indikator utama: produktivitas, mutu, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan. Dalam Program P2L di KWT Barokah, produktivitas menunjukkan peningkatan hasil panen, namun masih terhambat oleh keterbatasan sarana dan metode budidaya yang kurang modern. Mutu hasil produksi belum optimal karena fasilitas penyimpanan yang terbatas dan teknik budidaya yang perlu ditingkatkan. Efisiensi terganggu oleh kurangnya alat pertanian dan sistem irigasi yang memadai, yang mengurangi produktivitas dan efektivitas kerja. Fleksibilitas program juga terbatas, terutama dalam merespons perubahan kondisi dan kebutuhan pasar, sehingga memerlukan penyesuaian strategi dan investasi infrastruktur. Sementara itu, kepuasan anggota bervariasi, dengan sebagian merasa puas namun banyak yang mengalami kendala akibat keterbatasan fasilitas dan proses produksi. Secara keseluruhan, untuk mencapai efektivitas yang optimal, diperlukan perbaikan signifikan dalam sarana, prasarana, dan teknik budidaya.

REFERENSI

- Abdurrahmat. (2008). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Andi. (2013). *Evaluasi dampak program kawasan rumah pangan lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Sejahtera di Kecamatan Blahbatu, Kabupaten Giayar*. Skripsi. Dempasar: Universitas Udayana Dempasar.
- Baiq Dewi Kamariani, et al. (2024). Efektivitas program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Administrative and Social Science (JASS)*, 5(1), 205–219. <https://doi.org/10.xxxx/jass.v5i1.1234>
- Gibson, J. L., et al. (2020). *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. Semarang: Bina Pura Aksara.
- Krismiyati. (2017). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Officer*, 3(1), 44.
- Litamawanti Indriani, & Sri Murlianti. (2024). Efektivitas program pekarangan pangan lestari (P2L) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga di Desa Perjiwa Kecamatan Tenggarong Seberang. *eJournal Pembangunan Sosial*, 12(3), 271–281.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016.
- Shahnaz. (2016). *Upaya peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat melalui pengembangan desa wisata*. Bandung: PT Reflika Aditama.
- Siagian, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke-15)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (14th ed.)*. Bandung.
- Sukapti, & Nanang, M. (2022). Pembangunan Ibu Kota Nusantara: Akankah mengeksklusi masyarakat lokal (lagi)? *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022*, 1(1), 35–39. <https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/7>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.